



PUSAT PEREKONOMIAN

Dewan Sarankan Revitalisasi

- Dis Perindag
 - FORPI
 Netral
 Biasa
 Untuk Diketahui

Instansi	Nilai
1.	<input type="checkbox"/> N
2.	<input type="checkbox"/> P
3.	<input type="checkbox"/> N
4.	<input type="checkbox"/>
5.	<input type="checkbox"/>

GONDOKUSUMAN-
 Keluhan pedagang Pasar Demangan terhadap pedagang di luar pasar mendapatkan respons anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Nasrul Khoiri, salah satu wakil rakyat di DPRD Kota Jogja menilai keberadaan pasar tumpah di depan Pasar Demangan sebagai konsekuensi tingginya tingkat kunjungan orang yang berbelanja ke pasar tersebut.

Tingginya permintaan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas dan kapasitas pasar, sehingga pelaku ekonomi banyak yang berdagang di selasar pasar.

Menurut Nasrul, posisi tersebut membuat dilema bagi Pemerintah Kota Jogja. "Kalau dibiarkan akan menimbulkan ketidakadilan, kalau diterima dengan ditarik retribusi juga di luar kewenangan, dan kalau dibersihkan akan mengganggu *demand supply*," kata Nasrul, Selasa (23/1).

Menurut Nasrul, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) perlu memetakan solusi. Ia menyarankan untuk solusi jangka pendek, misalnya dengan menata dan menarik retribusi yang nominalnya berbeda dengan retribusi pedagang di dalam pasar. Bisa juga membuka akses timur pasar agar pedagang tidak hanya menumpuk di depan pasar.

Selain itu, Nasrul juga mewacanakan solusi jangka panjang. "Segera melakukan revitalisasi Pasar Demangan yang mengakomodasi perkembangan kebutuhan kapasitas yang lebih besar," ujar Nasrul. Pernyataan Nasrul ini terkait dengan keluhan pedagang Pasar Demangan. Pedagang mengeluhkan banyaknya pedagang di depan pasar yang mengganggu keluar masuk pembeli. Selain itu, keberadaan pedagang di depan pasar tersebut juga berpotensi mematikan pendapatan pedagang di dalam pasar.

"Kami mohon segera diterbitkan," kata Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Demangan, Umi Suharto, beberapa waktu lalu.

Selain berpotensi menurunkan pendapatan pedagang di dalam, kata Umi, pedagang tidak resmi tersebut juga mengganggu arus lalu lintas Jalan Affandi.

Pihaknya sepakat Pasar Demangan diperluas. Selama ini pasar dengan luas sekitar 800 meter persegi itu belum pernah direvitalisasi. Selama ini pasar hanya ditambah sulam. Total kios yang ada di Pasar Demangan sekitar 500. Sementara jumlah pedagangnya sampai 700 orang.

Koordinator Forum Pemantau Fakta Integritas (Forpi) Kota Jogja, Harry Cahya mengatakan keberadaan pasar tumpah tidak hanya terjadi di pasar Demangan, namun juga di pasar lainnya, salah satunya Pasar Kranggan.

"Untuk menghindari konflik antarpedagang dalam dan luar, perlu adanya kesepakatan bersama secara tertulis mengenai jadwal atau jam bagi pedagang yang berjualan di luar pasar," kata Harry.

Hari ini, Rabu (24/1), Forpi berencana meninjau ke Pasar Demangan untuk memediasi pedagang di dalam pasar dengan pedagang yang berada di luar Pasar Demangan.

Sebelumnya, Kepala Disperindag Kota Jogja, Maryustion Tonang mengaku masih akan mencari solusi terkait dengan persoalan tersebut. Dia menyadari adanya pasar tumpah, namun tidak memungkinkan mengakomodasi pedagang di luar tersebut masuk ke dalam pasar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 27 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005